



YOGYAKARTA

▶ BANTARAN SUNGAI

## Perubahan Pola Pikir Warga Jadi Hal Tersulit dalam Pembangunan

JOGJA—Revitalisasi sungai sebagai salah satu program pembangunan sekaligus pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Jogja dilakukan dengan diikuti perubahan pola pikir warga di bantaran sungai secara bertahap.

Lurah Prawirodirjan, Rusdi Hariyanto mengatakan revitalisasi penting dilakukan karena wilayah padat penduduk di Prawirodirjan berada di bantaran sungai. Kawasan bantaran sungai menurut dia perlu diata sebagai bentuk program pembangunan yang seimbang agar nantinya jangan hanya kawasan protokol yang indah dan berdaya.

Menurut dia, penataan di kawasan Malioboro, misalnya, tidak akan memberikan manfaat optimal bagi kota, bila kawasan bantaran sungai tak tersentuh. Hal

yang begitu-begitu saja. Untuk itu pihaknya bekerja sama dengan tim penggerak PKK kecamatan untuk bisa mendorong warga lebih berdaya dan utamanya membangun pola pikir menjadi lebih baik.

"Kalau warga nyaman-nyaman saja, sulit mengentaskan kemiskinan di sana. Kami akan menggelar sejumlah pelatihan, mulai pelatihan sablon, kaus lukis, pembuatan figura, sandal wanita. Kegiatan itu mudah dan bisa dilaksanakan dengan modal sedikit," ujar dia, Kamis (7/2).

Namun, intervensi yang diberikan bagi Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS) ini hanya bisa diikuti oleh satu orang satu pelatihan.

Bila sudah mengikuti satu intervensi, tidak diperkenankan mengikuti intervensi lainnya. Tentunya, kata dia, pelatihan tak hanya berhenti

**Masyarakat saat** ikut bekerja bakti membangun gazebo sekaligus gardu ronda di salah satu RW di bantaran sungai, Kelurahan Prawirodirjan, beberapa waktu lalu.

itu berarti pembangunan hanya mengarusutamakan wajah kota, mengabaikan dalam kota. Sebelum melaksanakan banyak program revitalisasi sungai, fokus

pihaknya yang terpenting adalah mengubah pola pikir warga yang tinggal di kawasan bantaran sungai untuk mau lebih aktif, tak lagi apatis dan nyaman dengan kondisi

di pelatihan semata, melainkan diterapkan berkelanjutan.

"Intervensi yang diberikan menyesuaikan karakter dan kemampuan yang akan kita latih. Termasuk bagi difabel, kami bekerja sama dengan sejumlah pihak yang lebih memahami apa kebutuhan mereka, agar lebih tepat sasaran," kata dia.

Dia menyebutkan dari total populasi warga Prawirodirjan sebanyak 3.091 kepala keluarga yang tinggal di 15 RW, sebanyak 70% di antaranya berada di kawasan permukiman padat bantaran sungai.

**Upaya Sinergis**

Dengan usaha yang tak henti dilakukan oleh pemerintah kelurahan bersama LPMK, PATEM, PSM dan pemetaan yang dilakukan, serta pendekatan menyesuaikan waktu warga, perlahan perubahan mulai terlihat.

Perlahan warga mulai dibangkitkan semangatnya untuk ikut terlibat dalam program Kotaku, RTLH dan revitalisasi fisik yang bukan hanya membenahi kawasan, melainkan juga keindahannya dengan tetap menciptakan ketidangan di lingkungan tempat tinggal. "Selain itu, kalau sudah tertata, yang sukar itu mempertahankan. Namun yang utama bagi kelurahan, revitalisasi sungai bisa berdampak pada peningkatan derajat kesehatan warga," ucapnya.

Pemberdayaan yang menerapkan padat karya juga dilakukan di Prawirodirjan, melibatkan warga pengangguran dan pekerja serabutan. Yang pasti dari semua program yang dilakukan ini adalah peningkatan derajat kesehatan dan sosial, serta mendorong ekonomi masyarakat. (Uti Febrinri)

Sifat	Tindak Lanjut
Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
Ptt. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005